

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman yang serba canggih seperti sekarang ini, kegiatan dakwah di sampaikan dengan berbagai macam cara, banyak juga media yang bisa di gunakan untuk aktivitas berdakwah, Seperti melalui media radio, televisi ,artikel, atau juga dengan seni. Walau dalam apa pun berdakwah sudah dapat dilakukan dengan cara apa pun dengan media yang sangat berkembang dengan pesat, dai harus tetap memperhatikan pesan dakwah yang di sampaikan agar *mad'u* bisa mudah menerimanya.

Dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a, yad'u, da'watan* yang berarti mengajak. Dalam pengertian ini, dakwah juga diartikan memanggil, mengajak, mengundang, dan bahkan menyeru. Pengertian tersebut pun dapat diperluas lagi, yaitu dakwah merupakan seruan untuk mengajak umat manusia menuju kebaikan dan menyadari perbuatannya.¹

Pada dasarnya, mengajak manusia dalam kebaikan memang tugas bersama, lebih utama lagi dilakukan oleh seorang pendakwah. Sebagai seorang yang memiliki kapasitas pengetahuan agama yang baik, pendakwah patut menyampaikan dakwah kepada orang lain agar melakukan hal-hal yang bermanfaat dalam hidupnya.

¹ M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2002), hal. 10.

Sebagaimana tujuan dakwah untuk mengubah perilaku buruk yang dilakukan orang lain, pendakwah di yakini mampu memengaruhi orang lain untuk berbuat baik. Pendakwah juga bisa menjadi contoh bagi banyak orang, khususnya contoh sebagai pribadi yang layak mendapat balasan surga.²

Berdakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Ada berbagai macam bentuk dan cara berdakwah dalam Islam di mana wajib berdakwah juga harus disesuaikan dengan kemampuan dan keahlian masing-masing orang (subjek), artinya tidak semua orang harus melakukan kegiatan berdakwah seperti layaknya seorang penceramah atau mubalig, tetapi berdasarkan kemampuan dan keahlian atau profesi dengan bidang yang di kuasai masing-masing. Salah satu profesi yang bisa digunakan untuk berdakwah adalah menjadi penyanyi dan pencipta lagu religi, karena penyanyi dan pencipta lagu religi dapat melahirkan syair-syair lagu yang mengandung pesan dakwah di dalamnya. Bisa juga dengan bertelevisi atau penulis naskah teater juga bisa sebagai profesi atau kegiatan berdakwah, karena lebih mudah dengan bertelevisi dan lebih mudah juga di terima oleh penonton atau *mad'u*, cara ini salah satu bentuk dan cara berdakwah yang kreatif dan inovatif, maka berkesenian adalah sebagai alternatif lain dalam berdakwah, apa lagi lagu-lagu dan teater yang populer yang berfungsi sebagai hiburan atau kesenangan sangat

² Khairi Syekh Maulana Arabi, *Dakwah dengan Cerdas*, (Yogyakarta: Laksana, 2017), hal. 11.

disenangi di seluruh dunia, pria wanita, tua muda sampai anak-anak.³

Kebudayaan merupakan suatu citra untuk bangsa yang berkiprah dalam proses konstelasi masyarakat sosiologis. Di mana komponen idomatiknya diterapkan sebagai gejala bangkitnya budaya kerakyatan (popularitas). Karena di situlah terungkapnya sirkulasi nilai ditingkat kultural, yang hendak diangkat ketataran persoalan-persoalan menggejalanya sebuah kecenderungan pencarian model kebudayaan yang lebih relevan dengan realitas kehidupan orang banyak.

Seni merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat yang tidak bisa dipisahkan, yang harus kita gali nilai-nilainya. Seni adalah nilai positif suatu budaya, yang mengandung keindahan. Sesuatu yang dikategorikan sebagai karya seni dalam satu budaya, jelas punya nilai positif, diterima, diperlukan dan diinginkan Teater merupakan suatu apresiasi budaya kesenian yang merupakan satu bentuk nilai yang sangat ideal dengan bentuk imaji-imaji lewat bahasa tubuhnya. Nilai-nilai yang terkandung dalam teater merupakan simbol artistik-estetika kehidupan, di mana manusia merupakan objek yang sangat *transidental* terhadap apa yang sering dilakukannya. Sebuah pertunjukkan teater benar-benar menjadi sebuah "Kabar Rahasia" sebagaimana dirumuskan istilah "sandiwara" (sandi=rahasia, wara=kabar), yang menjadi padan kata untuk "drama". Sandi bukan saja karena ada plot yang membuat dari akhir pertunjukkan jadi sebuah surprise tetapi karena teater, sebagaimana juga bentuk kesenian lain,

³Media.neliti.com diakses pada Rabu, 15 Januari 2020

dapat menyelundupkan makna.

Menurut Nursilmi perkembangan teater di Banten belum maksimal dalam menampilkan seni teater. Jika teater dijauhi masyarakat, maka kesalahan bukan kepada masyarakat, tetapi menjadi tanggung jawab orang-orang yang bergerak di teater dan semua pihak yang peduli dengan kebudayaan. Dan hal itulah yang membuat "Teater Kain Hitam" Memberanikan diri untuk mengembangkan kesenian ini kemasyarakat luas. Adapun judul penelitian ini adalah "Strategi Dakwah Melalui Pementasan Seni Teater pada Kain Hitam GESBICA UIN SMH Banten".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan diatas maka perlu ditetapkan fokus penelitian, dengan penelitian ini guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitiannya adalah:

1. Bagaimana metode dakwah dalam pementasan seni teater pada Kain Hitam GESBICA UIN SMH Banten?
2. Bagaimana respons penonton terhadap pementasan seni teater pada Kain Hitam GESBICA UIN SMH Banten?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui metode dakwah dalam pementasan seni teater pada Kain Hitam GESBICA UIN SMH Banten.
2. Untuk mengetahui respons penonton terhadap pementasan seni teater pada Kain Hitam GESBICA UIN SMH Banten.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan akan diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai bahan masukan bagi organisasi yang diteliti, khususnya terkait dakwah dalam pementasan seni teater pada Kain Hitam GESBICA UIN SMH Banten dan bisa dijadikan sebagai bahan studi lanjutan serta bahan kajian tentang strategi dakwah melalui pementasan seni.

2. Manfaat praktis

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian tersebut adalah:

a. Manfaat bagi penulis

Akan mendapatkan pengetahuan serta peningkatan kualitas keilmuan dan pemahaman terhadap strategi dakwah melalui pementasan seni..

b. Bagi mahasiswa

Mahasiswa dapat memahami serta memperluas pengetahuan baru tentang pentingnya strategi dakwah melalui pementasan seni. termasuk agar supaya menerapkan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang

akan dibahas oleh peneliti sudah ditemukan diantaranya sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang disusun oleh Ria Ambar Sari dengan judul “*Dakwah Melalui Seni (Studi Kasus Terhadap Komunitas Terbang Gembrung Kampung Cikentang, Kelurahan Sayar, Kecamatan Taktakan*” mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten, tahun 2019.

Tujuan dilakukannya penelitian untuk mengetahui bagaimana dakwah proses penyampaian dakwah yang disampaikan melalui kesenian *terbangembrung* serta pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam kesenian *terbang gembrung*. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Kesimpulan penelitian tersebut menjelaskan proses penyampaian dakwah melalui kesenian, pesan yang terdapat dalam kesenian terbang gembrung berupa dzikir berupa akidah, muamalah, syariat dan akhlak serta pandangan beberapa masyarakat mengenai dakwah melalui kesenian *terbang gembrung*.

Perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada rumusan masalah, dan objek penelitian yang mana penulis lebih menekankan bagaimana strategi dakwah dalam mempublikasikan pementasan seni teater pada Kain Hitam GESBICA UIN SMH Banten.⁴

⁴Ria Ambar Sari, “*Dakwah Melalui Seni Komunitas Terbang Gembrung*” (Skripsi Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sultan

Kedua, skripsi yang disusun oleh Yusuf Afandi dengan judul “*Seni Drama sebagai Media Dakwah Studi Kasus pada Teater Wadas Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang*” Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, tahun 2012. Objek penelitiannya adalah teater Wadas Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Kesimpulan penelitian tersebut menjelaskan bahwa teater wadas Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang menggunakan seni drama sebagai media untuk berdakwah.

Perbedaan dengan penelitian yang penulis kaji terletak pada objek permasalahannya, yang mana peneliti menjelaskan teater wadas yang berada di Fakultas Dakwah IAIN Walisongo sedangkan penulis mengkaji strategi dakwah di GESBICA UIN Banten.⁵

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Anisah Khairi dengan judul “*Dakwah Melalui Seni Musik Kajian Kelompok Hadrah Al-ZamZam MAN 1 Tangerang*” Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2019.

Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui perkembangan

Maulana Hasanudin Banten, 2019)

⁵Yusuf Afandi, “Seni Drama sebagai Media Dakwah Teater Wadas” (Skripsi Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Walisongo, 2012)

kelompok hadrah Al-Zamzam serta mengetahui pesan dan teknik dakwah kelompok hadrah Al-Zamzam. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, bersifat verbal, kalimat-kalimat, fenomena-fenomena dan tidak berupa angka. Kesimpulan penelitian tersebut menjelaskan bahwa kelompok hadrah Al-Zamzam yang berasal dari kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Tangerang dapat mengembangkan bakatnya tidak hanya di sekolah tetapi di kalangan masyarakat.

Perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada objek kajiannya, penelitian ini mengkaji bagaimana perkembangan seni melalui musik sedangkan penulis mengkaji objek melalui teater.⁶

F. Kajian Teori

1. Pengertian Dakwah

Secara terminologis dakwah islam telah banyak didefinisikan oleh para ahli. Sayyid Qutb memberi batasan dengan “mengajak” atau “menyeru” kepada orang lain masuk kedalam sabil Allah SWT. Bukan mengikuti dai atau sekelompok orang. Ahmad Ghusuli menjelaskan bahwa dakwah merupakan pekerjaan atau ucapan yang merupakan mempengaruhi agar manusia supaya mengikuti

⁶Anisah Khairi, “*Dakwah Melalui Seni Musik Hadrah Al Zamzam*” (Skripsi Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2019)

islam. Abdul Al Badi Shadar membagi dakwah menjadi dua tataran yaitu dakwah *Fardiyah* dan dakwah *Ummah*. Sementara itu Abu Zahroh menyatakan bahwa dakwah itu dapat dibagi menjadi dua hal: pelaksana dakwah perseorangan dan organisasi. Sedangkan Ismail Al-faruqi, mengungkapkan bahwa hakikat dakwah adalah kebebasan, universal, dan rasional. Dan kebebasan inilah menunjukkan bahwa dakwah itu bersifat universal (berlaku untuk semua ummat dan sepanjang masa).⁷

Pada intinya pemahaman lebih luas dari pengertian dakwah yang telah didefinisikan oleh para ahli tersebut adalah : Pertama, ajakan ke jalan Allah SWT. Kedua, dilaksanakan secara organisasi. Ketiga, kegiatan untuk mempengaruhi manusia agar masuk ke jalan Allah SWT. Keempat, sasaran bisa secara *fadiyah* atau *jamaah*.

Dalam konteks dakwah istilah *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* secara lengkap dan populer dipakai adalah yang terekam dalam Al-Quran, surah Ali-Imran ayat 104 :

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar*, merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali-Imran : 104).⁸

Ayat diatas mengandung beberapa esensi dakwah yaitu,

⁷ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2010), h.14

⁸ Rabitah Ma'ahid Al-Qur'an Indonesia *Al-Qur'an dan Terjemah* (Depok : Sabiq, 2009) h. 63.

Pertama, “hendaklah ada diantara kamu sekelompok umat”. Kedua, yang tugas atau misinya menyeru kepada kebaikan. Ketiga yaitu menyuruh kepada yang *ma’ruf* dan mencegah kepada yang *munkar*. Keempat merekalah orang-orang yang berjaya. Sementara itu, dalam surah Ali-Imran kalimat yang senada yang mengandung dua komponen dan pengertian yaitu : Pertama, kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan manusia. Kedua menyuruh kepada yang *ma’ruf* dan mencegah yang *munkar* dan beriman kepada Allah SWT.⁹

2. Strategi Dakwah

Secara Etimologi kata dakwah berasal dari Bahasa Arab yakni *da’aa, yad’u, du’aah/da’watan*, jadi kata da’aa atau dakwah adalah isim mashdar dari du’aa, yang keduanya mempunyai arti yang sama yaitu ajakan atau panggilan. Menurut pendapat ulama basrah dasar pengambilan kata dakwah itu adalah dari kata mashdar yakni da’watan yang artinya panggilan. Sedangkan menurut ulama kufa perkataan dakwah itu diambil dari akar kata da’aa yang artinya telah memanggil. Kesimpulan kata dakwah mempunyai arti tanda tergantung kepada pemakaiannya dalam kalimat. Namun dalam hal ini yang dimaksud adalah dakwah dalam arti seruan, ajakan atau panggilan. Panggilan itu adalah panggilan kepada Allah SWT.¹⁰

⁹ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah...* h. 15.

¹⁰ Alwisral Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah dalam membentuk Da’l dan Khotib*

Secara terminologi, dakwah adalah upaya untuk mengajak orang lain kepada ajaran islam dengan terlebih dahulu membina diri sendiri. Pembinaan diri sendiri menjadi sesuatu yang mutlak karena dakwah membutuhkan keteladanan. Penyampaian ajaran agama kepada masyarakat dilakukan secara bijak sehingga ajaran islam dipahami dan diamalkan oleh masyarakat. Diperlukan adanya pembimbing kehidupan beragama agar agama menjadi panduan bagi kehidupan manusia.¹¹

Dari pengertian di atas penulis berpendapat, meskipun terdapat perbedaan dalam perumusan, tetapi apabila penulis ambil kesimpulan bahwa dakwah menjadikan perilaku Muslim dalam menjalankan Islam dalam *rahmatan lil alamin* yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia, dan tujuan dakwah Islam yaitu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu "stratus" yang artinya tentara dan kata "agein" yang berarti memimpin. Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (Planing) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.¹²

Profesional (Jakarta:kalam mulia, 2005), h.2

¹¹ Bambang S.Ma'arif, *Psikologi Komunikasi Dakwah Suatu Pengantar* (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2015), h. 126

¹² Drs. Wahidin Saputra, MA, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), cet. 2. h. 1-2.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *strategi* adalah rencana yg cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹³ Sondang P. Siagian mengatakan strategi dapat didefinisikan dengan kebijakan-kebijakan pokok yang berkaitan langsung dalam pencapaian tujuan yang mencakup sumber dana dan sumber daya manusia dengan mempertimbangkan kondisi-kondisi internal dan eksternal organisasi.¹⁴

Strategi menurut Arifin (1994: 10) adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan. Jadi, merumuskan strategi dakwah, berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi di masa depan, guna mencapai efektivitas atau mencapai tujuan. Dengan strategi dakwah, berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat.¹⁵

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini, yaitu :

1. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses

¹³ KBBI V 0.2.1 Beta

¹⁴ Sondang P. Siagian, *Analisis Serta Perumusan Kebijakan dan Strategi Organisasi* (Jakarta: Gunung Agung, 1985), h.17

¹⁵ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 227

penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.

2. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya. Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.

3. Macam-Macam Strategi Dakwah

Menurut Muhammad Ali Al-bayanuni berpendapat bahwa strategi dakwah dibagi dalam tiga bentuk, yaitu :

a) Strategi Sentimental (*al-manhaj al-athifi*)

Strategi sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. *Member* mitra dakwah nasehat yang mengesankan memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. metode-metode ini sesuai dengan mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak orang masih awam, mualaf (imanya lemah), Orang-orang miskin, anak-anak yatim dan sebagainya. Strategi sentimental ini diterapkan oleh Nabi SAW saat menghadapi kaum musyrik Mekkah. Ternyata para pengikut nabi SAW pada masa itu umumnya berasal dari golongan lemah,

dengan strategi ini, kaum lemah merasa dihargai dan kaum mulia merasa dihormati.

b) Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*)

Strategi rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang mengfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi atau pengambilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional.

c) Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissi*)

Strategi indrawi juga dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian. Diantara metode yang dihimpun strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan. dahulu Nabi SAW mempratikan islam sebagai perwujudan strategi indrawi yang disaksikan oleh para sahabat dapat menyaksikan mukzijat Nabi SAW secara langsung seperti terbelahnya rembulan bahkan menyaksikan malaikat jibril dalam bentuk manusia, sekarang kita menggunakan Alquran untuk memperkuat atau menolak hasil penelitian ilmiah.¹⁶

3. Efek (*Atsar*) Dakwah

¹⁶ Badarudin, *Strategi Dakwah Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Dalam Pemberdayaan Komunikasi Sosial Pada Kelurahan Kota Baru Tanjung Karang Timur Bandar Lampung* (Bandar Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2016), h.14

Efek (Atsar) dakwah, bukan hanya sekedar umpan balik dan reaksi individu-individu sebagai khalayak (*mad'u*) terhadap pesan yang dilontarkan oleh da'i atau mubalig melalui media massa atau pidaato. Akan tetapi efek itu merupakan paduan sejumlah kekuatan yang bekerja dalam masyarakat, di mana da'i atau mubalig sebagai komunikator dakwah hanya dapat menguasai beberapa kekuatan saja, yaitu pesan atau isi, metode dan media yang digunakan. da'i atau mubalig tidak mampu mengontrol kekuatan lain yang berpengaruh pada diri individu, seperti filter konseptual individu, kelompok rujukan, pemimpin pendapat, dan pesan lain yang bertentangan dengan dakwah.¹⁷

Bentuk konkrit dari efek (atsar) dalam dakwah itu adalah terjadinya penerimaan dan pelaksanaan pesan dakwah bagi individu-individu khalayak (*public*) yaitu *al-khayr*, *amr ma'ruf* dan *nahi munkar*. Dakwah yang lebih efektif yang lebih dari itu ialah individu-individu beriman, berilmu dan beramal saleh sehingga manusia mencapai puncak kemanusiaan yang tertinggi dan terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, sehingga dakwah memperoleh citra yang baik dan dukungan opini publik.¹⁸

Dapat penulis simpulkan bahwa efek dakwah adalah umpan balik dan reaksi individu-individu sebagai khalayak (*mad'u*) terhadap pesan yang dilontarkan oleh *da'i*, dan menimbulkan terjadinya

¹⁷ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), h. 180

¹⁸ Anwar Arifin, ... h. 181.

penerimaan dan pelaksanaan pesan dakwah bagi individu-individu khalayak (*public*) yaitu *amr ma'ruf nahi munkar*.

4. Pengertian Seni Teater

Teater berasal dari kata Yunani, "*theatron*" (bahasa Inggris, *Seeing Place*) yang artinya tempat atau gedung pertunjukan. Dalam perkembangannya, dalam pengertian lebih luas kata teater diartikan sebagai segala hal yang dipertunjukkan di depan orang banyak. Dengan demikian, dalam rumusan sederhana teater adalah pertunjukan, misalnya ketoprak, ludruk, wayang, wayang wong, sintren, janger, mamanda, dagelan, sulap, akrobat, dan lain sebagainya. Teater dapat dikatakan sebagai manifestasi dari aktivitas naluriah, seperti misalnya, anak-anak bermain sebagai ayah dan ibu, bermain perang-perangan, dan lain sebagainya. Selain itu, teater merupakan manifestasi pembentukan strata sosial kemanusiaan yang berhubungan dengan masalah ritual. Misalnya, upacara adat maupun upacara kenegaraan, keduanya memiliki unsur-unsur teatrikal dan bermakna filosofis.¹⁹

Secara sederhana teater adalah pertunjukan lakon yang dimainkan di atas pentas dan disaksikan oleh penonton. Baik langsung ataupun melalui media, sedangkan pelakon teaternya bisa manusia, wayang, boneka atau yang lainnya.

Teater selalu dikaitkan dengan kata drama yang berasal dari

¹⁹ Eko Santosa, *Seni Teater Jilid 1 Untuk Sekolah Mengah dan Kejuruan* (Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008), h. 1.

kata Yunani Kuno "*draoma*" yang berarti bertindak atau berbuat dan "*drame*" yang berasal dari kata Perancis yang diambil oleh Diderot dan Beaumarchaid untuk menjelaskan lakon-lakon mereka tentang kehidupan kelas menengah. Dalam istilah yang lebih ketat berarti lakon serius yang menggarap satu masalah yang punya arti penting tapi tidak bertujuan mengagungkan tragika. Kata "*drama*" juga dianggap telah ada sejak era Mesir Kuno (4000-1580 SM), sebelum era Yunani Kuno (800-277 SM). Hubungan kata "*teater*" dan "*drama*" bersandingan sedemikian erat seiring dengan perlakuan terhadap teater yang mempergunakan drama lebih identik sebagai teks atau naskah atau lakon atau karya sastra.²⁰

Seni drama atau theater merupakan jenis seni pertunjukan yang audio visual karena dapat diserap melalui indera penglihatan dan pendengaran. Tentunya kesenian ini memiliki berbagai macam fungsi menurut Widyastutieningrum (2007:125-219), diantaranya:

a. Sebagai sarana ritual

Kalangan masyarakat Indonesia yang dalam tata kehidupannya masih mengacu pada nilai-nilai budaya agraris, serta masyarakat yang memeluk agama yang dalam kegiatan ibadahnya sangat melibatkan kesenian.

b. Sebagai hiburan pribadi

Indonesia sangat kaya akan tari-tarian yang berfungsi sebagai hiburan pribadi. Pertunjukan jenis ini sebenarnya tidak

²⁰ Eko Santoso *Pengetahuan Teater 1* (Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2013), h. 5.

ada penontonnya karena penikmat tari hiburan pribadi harus melibatkan diri di dalam pertunjukan (*art of participation*).

c. Sebagai presentasi estetis

Untuk menampilkan sebuah pertunjukan di atas panggung menuntut biaya yang tidak sedikit. Seni tari misalnya memerlukan perlengkapan untuk sang penari sampai keperluan panggung. Pada umumnya fungsi sebagai presentasi estetis ini, penyandang dana produksinya (*production cost*) adalah para pembeli tiket.²¹

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis atau tipe penelitian deskriptif kualitatif. Kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).²²

Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk

²¹ Setiati Prihatini, *Dakwah Melalui Kesenian* (Salatiga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2017), h. 29.

²² Lexy J. Maaleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 4.

penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah lakud, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain.²³ Menurut Gay dari kutipan Mahi M.Hikmat dalam buku *Metode Penelitian*, metode deskriptif adalah kegiatan yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan baik pokok suatu penelitian.

Menurut pengertian lain deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam.²⁴ Metode ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Ia tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Dalam proses pengumpulan datanya ia lebih menitikberatkan pada observasi lapangan dan suasana alamiah (*naturalistic setting*), dengan mengamati gejala-gejala, mencatat, mengategorikan, dan sedapat mungkin menghindari pengaruh kehadirannya untuk menjaga keaslian gejala yang diamati.²⁵

Adapun Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan

²³Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", Jurnal *Equilibrium* Vol 5 No. 9 (Januari-Juni, 2009), h. 2.

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabet, 2006), h. 32.

²⁵ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 19.

jenis atau tipe penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan secara analisis serta menginterpretasikan terkait dengan strategi dakwah dalam mempublikasikan dalam pementasan seni teater pada kain hitam GESBICA UIN SMH Banten.

2. Subyek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Unit Kegiatan Mahasiswa Gema Seni Budaya Islam Kampus Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten (GESBICA UIN SMH Banten). Subyek penelitian ini adalah pengurus UKM GESBICA Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten tahun 2019. Dalam penelitian ini responden-responden terdiri dari pengurus UKM GESBICA dan para penikmat teater KAIN HITAM Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2020 sampai Juli tahun 2020.

4. Teknik pengumpulan data

a. Wawancara

Teknik wawancara (*interview*) adalah teknik pencarian data atau informasi mendalam yang diajukan kepada responden atau informan dalam bentuk pertanyaan susulan setelah teknik angket dalam bentuk pertanyaan lisan. Teknik ini sangat diperlukan untuk mengungkap bagian terdalam

(tersembunyi) yang tidak dapat terungkap lewat angket. Alat yang digunakan dalam teknik ini recorder, panduan wawancara, dan catatan penelitian.²⁶ Wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²⁷

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden. Karena sifatnya yang “berhadapan langsung”, maka pemberian kesan baik terhadap responden mutlak diperlukan. Pewawancara merupakan orang yang memegang kunci keberhasilan wawancara.²⁸ Dalam penelitian ini, yang menjadi objek wawancara yaitu pengurus dan anggota Kain Hitam GESBICA UIN SMH Banten.

b. Observasi

Teknik observasi ilmiah adalah kegiatan mengamati dan mencermati serta melakukan pencatatan data atau informasi

²⁶ Mahi M. Hikma, *Metode Penelitian,...*, hal.79

²⁷ Sugiono, “*Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Cet. Ke-23. P. 141.

²⁸ Soeratno, dkk., (ed.) *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 1988), h. 86.

yang sesuai dengan konteks penelitian. Teknik observasi diharapkan dapat menjelaskan atau menggambarkan secara luas dan rinci tentang masalah-masalah yang dihadapi. Teknik observasi dapat dijelaskan secara luas dan rinci tentang masalah-masalah yang dihadapi karena data observasi berupa deskripsi yang faktual, cermat, dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia, dan sistem sosial, serta konteks tempat kegiatan itu terjadi.

Observasi atau pengamatan adalah setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran, dalam arti sempit, pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan panca indra dengan tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.²⁹ Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁰

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi, yakni penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Biasanya berupa data statistik, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah, dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Kelebihan teknik dokumentasi ini adalah karena data tersedia, siap pakai, serta hemat biaya dan tenaga. Dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk

²⁹ Mahi M.Hikmat, *Metode Penelitian,...*, h. 72

³⁰ Sutrisno Hadi, *"Metodologi Reserch"* (Jakarta: Andi Offset, 1993), h. 55

menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dalam sebuah penelitian dokumen menjadi penting karena melalui dokumen penelitian dapat menimba pengetahuan bila dianalisis dengan cermat.³¹

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi guna meningkatkan pemahaman tentang hasil penelitian yang akan ditempuh. Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif yaitu dengan cara menggambarkan dan menguraikan data-data yang sudah diperoleh dan terkumpul kemudian diinterpretasikan dan dilakukan penggambaran secara utuh dan menyeluruh sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai strategi dakwah dalam seni teater GESBICA UIN SMH Banten.

Untuk pedoman penulisan, penulis mengacu pada buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Tahun Akademik 2019.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk menyusun penelitian ini pembahasan dibagi menjadi lima bab yang memuat ide-ide pokok kemudian dibagi lagi menjadi sub bab,

³¹Mahi M.Hikmat, *Metode Penelitian,...*, h.83

sehingga secara keseluruhan menjadi satu kesatuan yang saling menjelaskan sebagai satu pemikiran. Secara garis besar muatan yang terkandung dalam masing-masing bab sebagai berikut:

Bab pertama adalah bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori, dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah gambaran objek penelitian atau keadaan umum lokasi penelitian, berisi tentang gambaran umum Kain Hitam GESBICA UIN SMH Banten.

Bab tiga berisi landasan teori yang digunakan dalam penelitian yaitu yang berkaitan tentang pengertian dakwah, tujuan dakwah, strategi dakwah, dan pengertian seni teater.

Bab empat berisi analisis dan penjelasan rinci penelitian. Di antaranya adalah tentang Strategi dakwah dalam seni teater Kain Hitam GESBICA UIN SMH Banten dan respons penonton dalam pementasan seni teater Kain Hitam GESBICA UIN SMH Banten.

Bab lima adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan yang diperoleh, saran-saran, dan lampiran.